

BAB 6

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Kondisi Pendidikan di provinsi Nusa Tenggara Timur masih banyak yang perlu diselesaikan agar NTT dapat terbebas dari ketertinggalan pembangunan dari provinsi lain. Sebagaimana dimuat dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 131 Tahun 2015 yang menetapkan NTT sebagai salah satu daerah tertinggal untuk periode 2015-2019. Maka daerah-daerah tersebut akan menjadi fokus pembangunan nasional di tahun 2015-2019.

Pemerintah Indonesia telah berupaya dengan cara melakukan kerja sama dengan UNICEF melalui *Country Programme Action Plan (CPAP)* tahun 2016 – 2020, NTT menjadi salah satu provinsi sasaran dari pelaksanaan program ini yang dilakukan sebagai kontribusi dalam percepatan target RPJMN, RPJMD, maupun target dari agenda SDGs 2030. Selain itu, terlaksananya CPAP juga merupakan tujuan pemerintah untuk menghilangkan ketimpangan dan ketertinggalan masyarakatnya dalam segala aspek pembangunan. CPAP UNICEF – Indonesia tahun 2016-2020 terlaksana dengan komponen area program kerja sama, yaitu: *Child Survival and Development, Education for Early Childhood and Adolescent Development, Child Protection, Social Policy and Emergency Preparedness & DRR Programme, Communication and Public Advocacy, dan Program Effectiveness.*

Jika dilihat dari program komponen CPAP, maka pendidikan terdapat dalam komponen *Education for Early Childhood and Adolescent Development*. Di NTT, implementasi kerja sama antara Indonesia dan UNICEF dalam mengatasi pengembangan kualitas pendidikan di NTT telah membawa perubahan yang cukup signifikan bagi kehidupan anak-anak. Implementasi kerja sama ini diakui berhasil dalam mencapai tujuan pembangunan sistem pendidikan anak di NTT, khususnya dalam mengatasi kualitas pendidikan pada anak selama periode 2016-2020.

Terbukti dengan implementasi CPAP telah menghasilkan beberapa capaian dari komponen program Pendidikan Anak Usia Dini dan Pengembangan Remaja. Pada peningkatan kualitas di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini telah menghasilkan program PAUD – HI (Holistik Integratif) dimana dilaksanakan di 24 kecamatan yang tersebar di NTT, UNICEF telah membantu Indonesia dalam mencapai perkembangan pada anak yang lebih baik. Terdapat peningkatan yang nyata dalam aspek kurikulum pembelajaran, akreditasi PAUD, partisipasi anak dalam mengakses PAUD, pembangunan fasilitas sekolah, serta peningkatan kehadiran orang tua dalam mendampingi anak untuk melakukan pembelajaran.

Begitu pun dengan pengembangan remaja yang mana dalam pengembangan pendidikan di usia remaja implementasinya menunjukkan hasil yang signifikan dalam membantu penurunan anak tidak sekolah maupun anak putus sekolah. Hal ini dibuktikan oleh komitmen UNICEF dalam menjalankan program-program khusus anak SD dan Sekolah Menengah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang tidak hanya dari siswanya saja, namun juga terhadap pendidik dan sarana prasarana. UNICEF aktif membantu Indonesia dalam mendesign program untuk remaja, seperti Program Lingkar Remaja dan Gerakan Kembali Bersekolah. Sehingga kerja sama antara Indonesia dan UNICEF dalam mengatasi masalah pengembangan kualitas Pendidikan di NTT telah membawa perubahan yang cukup signifikan bagi kehidupan anak-anak di provinsi NTT. Hal ini terlihat bahwasannya dalam menjalankan kerja sama ini antara Indonesia dan UNICEF merancang dengan maksimal agar proses tujuan dari Kerja sama ini dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dengan demikian implementasi kerja sama Indonesia dan UNICEF telah berjalan dengan baik untuk pembangunan sistem pendidikan anak, khususnya dalam mengatasi kualitas pendidikan pada anak di NTT periode 2016-2020. Hal ini disampaikan dalam wawancara bersama dengan Bappenas bahwa dalam program PAUD HI dan Pendidikan Usia Remaja telah memberikan hasil yang nyata untuk anak, guru, dan orang tua di provinsi NTT.

6.2. Saran

Terkait dengan pengembangan kualitas pendidikan pada anak di NTT yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dan UNICEF, penulis memberikan apresiasi terhadap upaya-upaya yang telah dilakukan dalam kerja sama ini. Namun demikian untuk tercapainya tujuan dalam mengatasi kualitas pendidikan di Indonesia agar tercapai sesuai target nasional, penulis ingin memberikan masukan ataupun saran berdasarkan dengan apa yang telah penulis Analisa sebelumnya. Dalam hal ini penulis berupaya untuk menjabarkan beberapa saran yang sekiranya dapat digunakan dalam peningkatan kualitas pendidikan pada anak khususnya dalam hubungan kerja sama antara Indonesia dan UNICEF.

6.2.1 Saran Praktis

Pertama ialah bagi Pemerintah Indonesia dapat mengkaji atau menelaah kembali terkait dengan kebijakan maupun program-program yang telah dibuat, sehingga pemerintah dapat mengevaluasi dan menginovasi program-program khususnya dalam bidang pendidikan agar dapat terakses dengan menyuluruh dalam segala aspek. Hal ini dapat dilakukan dalam kegiatan *review* program secara berkala, dimana dalam kegiatan ini Indonesia dan UNICEF melakukan tinjauan secara terstruktur dalam tinjauan pelaksanaan program.

Kemudian bagi UNICEF selaku organisasi internasional yang berperan aktif atas proses berlangsungnya program dalam CPAP ini. Memfasilitasi audit atau rapat terjadwal dan khusus dengan mitra-mitra yang terlibat, agar nantinya dapat menganalisa mengenai progress dari berjalannya program ini apakah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta apakah dalam proses penyelenggaraan kegiatan ini terdapat tantangan atau hambatan. Kemudian UNICEF juga perlu mengoptimalkan penyebaran informasi melalui sistem pelayanan online atau survei, sehingga nantinya hasil akhir atau data yang terkumpul ini dapat dijadikan oleh UNICEF sebagai bahan rujukan atau masukan untuk penguatan program.

6.2.2 Saran Teoritis

Peneliti menyarankan untuk mahasiswa ilmu Hubungan Internasional agar melakukan penelitian lebih lanjut mengenai isu pendidikan karena hal ini menjadi salah satu aspek pembangunan di negara. Dengan manusia yang berkualitas, maka negara juga bisa berkembang semakin baik sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai peningkatan kualitas pendidikan dan apa saja yang dapat dilakukan. Selain itu, penting untuk mempelajari kerja sama internasional antara pemerintah dan organisasi lainnya untuk membantu meningkatkan taraf kehidupan dan pendidikan berkualitas baik dari segi kebijakan, program, maupun sisi pendanaan yang penting untuk semakin meningkatkan pendidikan di Indonesia terutama di wilayah 3T.